BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar sharaf pada mata pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman materi sharaf pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas kontrol dan eksperimen sebelum diberikan pembelajaran, yang didapat dari hasil *pretest* adalah nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai 59,758 untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 92 dengan rata-rata nilai 55,152.
2. Pemahaman materi sharaf pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *numbered heads together* yang didapat dari hasil *posttest* adalah nilai terendah 37,5 dan nilai tertinggi 97,5 dengan rata-rata nilai 69,500 untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 82,879.
3. Dari hasil *pretest* dan *posttest* diketahui ada peningkatan yang signifikan dari penggunaan metode *numbered heads together* dalam pembelajaran sharaf pada mata pelajaran bahasa Arab. Dimana nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas

Cecep Fazal Gumilar Sya'adun, 2014

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SHARAF : Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2014-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen berturut-turut sebesar 59,758 dan 55,152. Dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 82,879 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebesar 69,500 dengan selisih rata-rata nilai sebesar 13,379. Dan dapat kita ketahui peningkatan nilai rata-rata dikelas eksperimen sebesar 27,727 dan peningkatan nilai rata-rata dikelas kontrol sebesar 9,742. Maka dapat kita simpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata pemahaman sharaf pada mata pelajaran bahasa arab dikelas eksperimen lebih besar dibandingkan peningkatan nilai rata-rata dikelas kontrol. Adapun rata-rata peningkatan gain yang diperoleh tiap kelas, yaitu kelas kontrol gainnya sebesar 14,1 dan nilai rata-rata gain yang di normalisasi sebesar 0,3 dan termasuk ke dalam klasifikasi sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan gain kelas eksperimen sebesar 23,7 dan nilai rata-rata gain yang di normalisasi sebesar 0,5 dan termasuk ke dalam klasifikasi sedang. Berdasarkan hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dan varian data hasil *posttest* kedua kelas tersebut adalah homogen, sehingga dilakukan uji kesamaan dua rata-rata *posttest* dengan menggunakan t-test nilai baris pertama (*Equal variances asumed*) yaitu nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Kemudian nilai (Sig. (2-tailed)) di bandingkan dengan nilai alpha (α) = 0.05. karena nilai (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (α) = 0.05 maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil

posttest peningkatan dalam pembelajaran sharaf antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas, rekomendasi yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi semua pihak, adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Metode *numbered heads together* ini bisa dijadikan alternatif bagi para pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa arab sehari-hari. Dengan sistem pembelajaran yang bervariasi, akan mampu membangkitkan semangat belajar yang tinggi serta terciptanya suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik tidak jenuh mengikuti mata pelajaran bahasa arab yang disampaikan.

2. Bagi siswa

Metode *numbered heads together* adalah metode pembelajaran aktif dan menarik serta mudah diaplikasikan. Oleh karena itu diharapkan siswa mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran bahasa arab, sehingga pembelajaran bahasa arab tidak lagi dianggap suatu proses yang membosankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan metode *numbered heads together*, penulis berharap ada inovasi lain untuk penggunaan metode ini agar hasilnya pun bisa lebih baik lagi.